

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, ASIMETRI
INFORMASI DAN KOMPENSASI BONUS
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2016)**

**Oleh :
Rizke Maulina
Pembimbing : Nasrizal dan Eka Hariyani**

Faculty of Economics and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail : rizekemaolina@gmail.com

*The Affect of Size of Company, Leverage, Information Asymmetry, And Bonus
Compensation To Earnings Management
(Empirical Study On The Manufacturing Sector Companies Listed On The
Indonesian Stock Exchange Year Period From 2015 To 2016)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the affect of size of company, leverage, information asymmetry, and bonus compensation to earnings management of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2015-2016. The earnings management as the dependent variable in this study is measured by the proxy of discretionary accruals. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2016 as many as 143 companies. The sample is chosen by purposive sampling method. Through the criteria applied, selected samples of 87 manufacturing companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS application. After data processing, the result of the research shows that size of company and bonus compensation affect earnings management. But leverage and information asymmetry does not have an affect to earnings management. The adjusted R Square of 0,277 means that the contribution of independent variables (size of company, leverage, information asymmetry, and bonus compensation) to the dependent variable (earnings management) is 27,7% while the remaining 72,3% influenced by other variables not included in this study.

Keywords : Earnings Management, Size Of Company, Leverage, Information Asymmetry, Bonus Compensation

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menurut Rahardjo (2009:2) adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas

pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang mempunyai kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan,

pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Sulistyanto (2008:6) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Dalam kenyataannya tidak jarang manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi meskipun merugikan pihak lain (Sulistyanto, 2008:30)

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi yaitu pada Perusahaan Toshiba tahun 2015. Perusahaan terbukti telah menggelembungkan laba usaha Toshiba sebesar ¥ 151,8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun.

Berdasarkan fenomena, teori dan hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Asimetri Informasi, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metoda atau kebijakan akuntansi terlebih dahulu untuk menaikkan laba atau menurunkan laba (Schipper, 1989 dalam Subramanyam dan John, 2010:131).

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2001:299), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Semakin besar total *equity*, penjualan dan total aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar. Keadaan tersebut akan membuat perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk membayarkan utangnya tepat pada waktunya, dan hal tersebut akan

mengakibatkan berkurangnya kepercayaan dari kreditur untuk menyediakan dana bagi perusahaan (Horne dan John, 2007:182).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan daripada investor (Brigham dan Houston, 2006:38). Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai *principal*. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent* (manajer) untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Sulistyanto, 2008:20).

Kompensasi Bonus

Menurut Hasibuan, (2010:118) kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi Bonus merupakan seluruh imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Kompensasi bisa berupa fisik maupun non fisik dan harus dihitung dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya kepada organisasi atau perusahaan tempat ia bekerja.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu

perusahaan. Dalam teori akuntansi positif, semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metoda akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman biaya politik dan biaya politik akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ukuran perusahaan besar mempunyai motivasi melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba guna menurunkan biaya politik (Scott, 2000:277). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Leverage mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar utangnya tepat waktu. Hal ini terdapat dalam teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal tersebut dilakukan karena laba bersih yang dilaporkan naik akan mengurangi kemungkinan kegagalan

membayar utang-utangnya pada masa mendatang (Watts and Zimmerman, 1990 dalam Sulistyanto, 2008).

Dari uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Ketika manajer perusahaan memiliki informasi lebih banyak dibandingkan investor maka akan mendorong manajer untuk berperilaku oportunitis yaitu untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya.

Ada tiga pola laba yang bisa dipilih dan dipakai manajer untuk mengubah informasi yaitu (1) apabila manajer menginginkan kinerja terlihat bagus daripada kinerja sesungguhnya maka manajer akan menaikkan informasi laba, (2) apabila manajer menginginkan kinerja perusahaan rendah maka manajer akan mengatur laba menjadi lebih rendah, serta (3) apabila kinerjanya terlihat merata selama beberapa periode, manajer akan mengatur informasi laba secara fluktuatif selama beberapa periode tersebut. Semakin besar asimetri informasi semakin besar dorongan bagi manajer untuk berperilaku oportunistis (Sulistyanto, 2008:22).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃ : Asimetri Informasi berpengaruh terhadap manajemen laba

Kompensasi Bonus

Dalam teori akuntansi positif dijelaskan tentang tiga hipotesis untuk menguji perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Salah satu hipotesisnya adalah hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*). Dalam hipotesis ini dinyatakan bahwa manajer yang menggunakan *bonus plan* akan cenderung menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan bonus yang akan diperoleh karena seberapa besar tingkat laba yang dihasilkan seringkali dijadikan dasar dalam mengukur keberhasilan kinerja (Chairiri dan Ghazali, 2007).

Dari uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄ : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2015-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2016. Data diperoleh pada website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995) yaitu sebagai berikut:

a. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*)

$TAC = Net\ Income - Cash\ Flows\ from\ Operations$

b. Menentukan koefisien dari regresi total akrual.

$$TAC_{it}/Ta_{it-1} = \alpha_1 (1/Asset_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it} / Asset_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

$Asset_{it-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan i antara tahun t dan tahun t-1

PPE_{it} = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *error term*

c. Menentukan *nondiscretionary accrual*.

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/Asset_{it-1}) + \alpha_2 [(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it})/Asset_{it-1}] + \alpha_3 (PPE_{it}/Asset_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

d. Menentukan *discretionary accrual*.

$$DAC_{it} = (TAC_{it}/Ta_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana:

DAC_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Jogyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total *asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel *asset* diperhalus menjadi Log *Asset* atau Ln Total *Asset*.

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

Leverage

Asimetri informasi merupakan suatu situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda tentang prospek perusahaan daripada investor. Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur dengan *bid-ask spread* secara tahunan. Asimetri informasi diukur dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread*, dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat *ask* dengan harga *bid* saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun. Berikut adalah persamaannya:

$$\text{SPREAD} = (\text{ask } i,t - \text{bid } i,t) / \{(\text{ask } i,t + \text{bid } i,t) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

Ask i,t : harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada waktu t

Bid i,t : harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada waktu t

Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh imbalan yang diterima karyawan atas hasil kerja karyawan tersebut pada organisasi. Untuk variabel kompensasi bonus diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang memberikan kompensasi bonus diberi nilai 1 (satu), sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus diberi nilai 0 (nol).

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:238).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal, dengan melihat normalitas probabilitas plot yang membedakan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Ghozali, 2013:106).

Uji Heterokdastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka akan digunakan uji Durbin-Watson.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda merupakan metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013:96).

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dari tiap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|----|-----|-------|-------|---------|----------|
| UP | 174 | 11.43 | 19.38 | 14.4077 | 1.66356 |
| L | 174 | .07 | 3.03 | .4834 | .39140 |
| AI | 174 | .01 | .47 | .1694 | .08329 |
| KB | 174 | 0 | 1 | .25 | .433 |
| ML | 174 | -.10 | .14 | .0156 | .04751 |

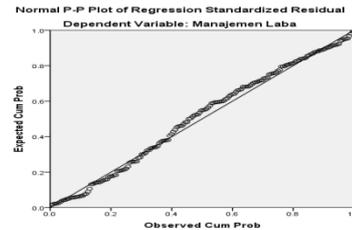
Sumber : Data Olahan, 2018

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berikut hasil grafik normal Probability Plot:

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas juga menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------|-------------------------|
| N | | 174 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Dev | .04040328 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .060 |
| | Positive | .045 |
| | Negative | -.060 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .792 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .557 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| UP | .959 | 1.043 |
| L | .961 | 1.041 |
| AI | .967 | 1.035 |
| KB | .978 | 1.022 |

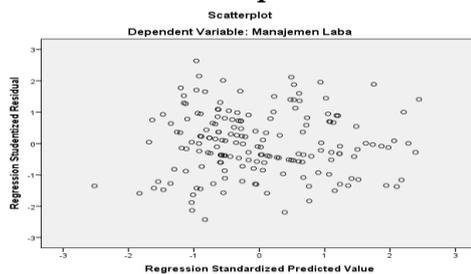
Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 3 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot



Sumber : Data Olahan, 2018

Pada gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan ketentuan yang telah dijelaskan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil dari uji *Durbin-Watson* (DW) dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Nilai *Durbin-Watson Test*

| Model | R | R ² | Adjusted R ² | Std. Error of the Estimate | DW |
|-------|-------------------|----------------|-------------------------|----------------------------|-------|
| 1 | .526 ^a | .277 | .260 | .04088 | 1.848 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,848 dan nilai tersebut termasuk diantara nilai DW -2 sampai +2, yang berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | -.110 | .030 | |
| UP | .008 | .002 | .290 |
| L | -.008 | .008 | -.069 |
| AI | -.011 | .038 | -.020 |
| KB | .048 | .007 | .435 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Dengan melihat tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,110 + 0,008X_1 - 0,008X_2 - 0,011X_3 + 0,048X_4 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

α = Konstanta (α) sebesar -0,110 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen menurun sebesar 0,110.

β_1 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,008 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami setiap kenaikan 1 (satu) satuan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,008.

β_2 = Koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar -0,008 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka

manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,008.

β_3 = Koefisien regresi variabel asimetri informasi adalah sebesar -0,011 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan asimetri informasi mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,011.

β_4 = Koefisien regresi variabel kompensasi bonus adalah sebesar 0,048 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kompensasi bonus mengalami kenaikan 1 (satu) satuan maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,048.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | .108 | 4 | .027 | 16.170 | .000 ^b |
| Residual | .282 | 169 | .002 | | |
| Total | .390 | 173 | | | |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,170 dan nilai *sig* sebesar 0,000. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, sedangkan nilai f_{tabel} ($n-k-1 = 169;0,05$) adalah 2,43. Dengan demikian $f_{hitung} 16,170 > f_{tabel} 2,43$ dan nilai *sig* (0,000) < dari α (alpha) = 0,05, maka H_0 berhasil ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel

independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Koefisien Determinasi

| Model | R | R^2 | Adjusted R^2 | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------|----------------|----------------------------|
| 1 | .526 ^a | .277 | .260 | .04088 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,277 atau 27,7%, memberi penjelasan bahwa 27,7%, manajemen laba di pengaruhi oleh ukuran perusahaan, *leverage*, asimetri informasi, dan kompensasi bonus, sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -.110 | .030 | | -3.643 | .000 |
| UP | .008 | .002 | .290 | 4.344 | .000 |
| L | -.008 | .008 | -.069 | -1.028 | .306 |
| AI | -.011 | .038 | -.020 | -.299 | .765 |
| KB | .048 | .007 | .435 | 6.570 | .000 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap

manajemen laba. Dari hasil SPSS pada tabel 4.9 di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,344 sedangkan t_{tabel} 1,97410, dimana $t_{hitung} 4,344 > t_{tabel} 1,97410$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dari hasil SPSS pada tabel 4.9 di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -1,028 sedangkan t_{tabel} 1,97410, dimana $t_{hitung} -1,028 < t_{tabel} 1,97410$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,306 berada lebih besar pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba. Dari hasil SPSS pada tabel 4.9 di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,299 sedangkan t_{tabel} 1,97410, dimana $t_{hitung} -0,299 < t_{tabel} 1,97410$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,765 berada lebih besar pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis keempat

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Dari hasil SPSS pada tabel 4.9 di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,570 sedangkan t_{tabel} 1,97410, dimana $t_{hitung} 6,570 > t_{tabel} 1,97410$, dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Hal ini karena tingkat utang yang dimiliki perusahaan rendah. Tingkat utang yang rendah menandakan tingkat *leverage* juga rendah. Perusahaan memiliki utang yang rendah berarti berada pada situasi yang

aman, artinya perusahaan mampu membayar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Oleh karena itu, manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

3. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Hal ini karena pada kenyataannya penerepan konsep *good corporate governance* di Indonesia sudah cukup bagus. Dengan adanya peningkatan informasi dalam pengungkapan laporan keuangan, maka menurunkan tingkat asimetri informasi yang terjadi. Peningkatan ini menyebabkan fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba menjadi berkurang.
4. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika perusahaan menjanjikan pemberian kompensasi bonus kepada manajemen jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu, maka janji bonus inilah yang merupakan alasan bagi manajer untuk mengelola dan mengatur labanya pada tingkat tertentu sesuai dengan yang disyaratkan agar dapat menerima bonus.

Keterbatasan

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini tidak terlalu panjang yaitu tahun 2015-2016, sehingga

penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal

2. Populasi dan sampel penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja, sedangkan masih banyak sektor lainnya tidak teramati.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya terbatas pada ukuran perusahaan, *leverage*, asimetri informasi, dan kompensasi bonus, sedangkan variabel lain yang juga memiliki hubungan atau pengaruh terhadap manajemen laba tidak teramati.

Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunkan periode pengamatan yang lebih lama agar hasil penelitian lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memilih populasi dan sampel penelitian dari sektor lainnya, seperti sektor perusahaan jasa keuangan maupun perusahaan non manufaktur.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel penelitian lain seperti aset pajak tangguhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2008. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 12 No. 01. Hal 27-38
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11. Buku 2. Penterjemah F.X. Kurniawan

- Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Erlangga, Jakarta.
- _____, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Elfira, Anisa. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Artikel Ilmiah, Universitas Negeri Padang.
- Firdaus, Ilham. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba*.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, Imam 2013. *Aplikasi analisis multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Sulita Bandung, Bandung
- Horne, Van James C & John M. Wachowicz Jr. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Buku 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8, Nomor 3.
- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid I. Edisi 12. Penerjemah Emil Salim. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Martono, dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Naftalia. 2013. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Ooi, Adrian. 2015. *Saham Inovisi Dibekukan 4 Bulan, Karena Laporan Keuangan Banyak Salah*. Detik.com

- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rival, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktek*. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Ross, Stephen A, et. al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Penerjemah Ratna Saraswati. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory (Third Edition)*. Upper Saddle River, NJ and Toronto, Ontario: Prentice Hall Inc. and Prentice Hall Canada Inc: China Machine Press.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Yanti. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Sutrisno, Edi. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 1. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Taco, Clarissa dan Ventje Ilat. 2016. *Pengaruh Earning power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, Vol.4 No.4, ISSN 2303-1174, hal. 873-884.
- Ueda, Koichi. 2015. *Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur*. Liputan6.com
- Utari, Ni Putu Linda Ayu dan Maria M. Ratna Sari. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.15.3. ISSN: 2302-8556, hal. 1886-1914.
- Wijaya, Veronika Abdi dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Jurnal Vol. 4, No. 1.